

Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMK Negeri 5 Padang

Fasya Maulidina Sundari Novrini¹, Farel Olva Zuve²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: fasyasundari@gmail.com, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), catat dan rekam menggunakan proses sadap. Dalam penelitian ini, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dijelaskan bahwa bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut, Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran berjumlah 105 data tuturan. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang yaitu, bentuk tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menuntut, menantang, dan menyarankan. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang yaitu Bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan kesantunan positif, dan bertutur terus terang dengan kesantunan negatif. Bentuk tindak tutur yang dominan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur direktif menyuruh. Selanjutnya, strategi bertutur yang dominan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Direktif, Strategi Bertutur, Pembelajaran Bahasa*

Abstract

The purpose of this study is to explain the form of directive speech acts and speech strategies used by teachers in the Indonesian language learning process in class XI of SMK Negeri 5 Padang. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The instrument of this research is the researcher himself. The data collection technique in this research is by using the technique of simak bebas libat cakap (SBLC),

record and record using the tapping process. In this research, the data validation technique used is triangulation technique. Based on the results and discussion, it can be explained that the form of directive speech acts and speech strategies of teachers in learning Indonesian in class XI of SMK Negeri 5 Padang can be concluded as follows, the form of directive speech acts used in the learning process amounted to 105 speech data. Based on the results and discussion, it can be explained that the form of directive speech acts and speech strategies of teachers in learning Indonesian in class XI of SMK Negeri 5 Padang can be concluded as follows, the form of directive speech acts used in the learning process amounted to 105 speech data. The results of this study found the form of directive speech acts used by teachers in the process of learning Indonesian in class XI SMK Negeri 5 Padang, namely, the form of directive speech acts of ordering, begging, demanding, challenging, and suggesting. The strategies used by teachers in the Indonesian language learning process in class XI SMK Negeri 5 Padang are speaking frankly without pleasantries, speaking frankly with positive politeness, and speaking frankly with negative politeness. The dominant form of speech acts used by teachers in the learning process is the directive speech act of telling. Furthermore, the dominant speech strategy used by teachers in the learning process is the strategy of speaking frankly without pleasantries.

Keywords: *Speech Actions, Directives, Speaking Strategies, Language Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa juga merupakan lambang bunyi yang memiliki aturan dan struktur yang digunakan untuk menyusun kalimat-kalimat yang bermakna. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, manusia menggunakan bahasa lisan sebagai tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks.

Tindak tutur merupakan salah satu bentuk kajian pragmatik. Kajian pragmatik yang mengkaji di balik tuturan seorang penutur yang terikat dengan konteks. Tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi yang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau memberikan informasi, tetapi tuturan juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturannya.

Tindak tutur dapat terjadi saat proses belajar mengajar (PBM) berupa interaksi antara guru dan siswa begitu juga sebaliknya. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang menggunakan Bahasa lisan. Tuturan yang digunakan oleh guru di dalam kelas selama proses belajar bersifat resmi seperti menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada saat di luar jam pembelajaran, tuturan yang digunakan oleh guru dapat bervariasi dan cenderung menggunakan bahasa sehari-hari. Ini mencerminkan situasi informal di luar konteks pembelajaran formal, di mana guru bisa lebih santai dan menggunakan bahasa yang

lebih alami sesuai dengan situasi dan konteks sosial yang berbeda. Dalam kedua konteks tersebut, baik dalam kelas maupun di luar kelas, penting untuk memperhatikan tuturan yang baik guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang meminta atau mengarahkan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis ekspresi seperti perintah, permohonan, atau bahkan anjuran. Setiap tindak tutur direktif tersebut mengandung maksud dan tujuan tertentu. Tujuan dari tindak tutur direktif ini bisa bermacam-macam, misalnya tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarakankan, dan menantang. Secara tidak langsung, tindak tutur tersebut meminta orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan permintaan atau arahan yang diberikan. Oleh karena itu, bentuk tindak tutur direktif akan mengikat lawan tuturnya untuk melakukan apa yang diucapkan dan diinginkan penutur.

Tindak tutur direktif digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Menurut (Hasanah, 2019: 52) dalam penelitiannya, dalam interaksi proses belajar mengajar (PBM) guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Misalnya, guru sering menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas, memberikan arahan atau saran, menuntut siswa untuk aktif dan memotivasi siswa.

Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing siswa agar mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Yuridha, dkk (2018) dalam penelitiannya, seorang guru dituntut untuk menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang memiliki pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan sehingga dibutuhkan strategi bertutur.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, oleh Iros, dkk., (2017:101) dalam penelitiannya, tindak tutur direktif guru berdasarkan fungsi komunikatifnya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah fungsi memerintah. Sedangkan tindak tutur direktif guru berdasarkan realisasi tuturannya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah tindak tutur langsung. Dikatakan demikian karena setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda sehingga jika guru tidak selektif menentukan tuturan maka dampak pada tujuan dan hubungan sosial dengan siswanya. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerjasama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi guru dan siswa yang harmonis.

Strategi bertutur adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang penutur untuk menghasilkan ujaran yang menarik dan dapat dipahami oleh mitra tutur. Strategi bertutur yang baik harus di perhatikan oleh guru untuk menarik respon siswa. Jika strategi yang digunakan sudah tepat maka akan memperoleh respon yang baik, namun sebaliknya jika strategi bertutur yang digunakan tidak tepat maka respon yang didapat tidak sesuai yang diharapkan. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki power

control lebih daripada siswa sehingga banyak tindak tutur di kelas di dominasi oleh guru. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari kelima tindak tutur ilokusi, peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai objek penelitian. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan tertentu. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menentang. Tindak tutur direktif dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar (PBM) berupa interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas XI SMK Negeri 5 Padang yaitu teks drama. Teks drama merupakan sebuah naskah tertulis yang berisi dialog-dialog antara karakter-karakter dalam sebuah cerita yang bertujuan untuk menyampaikan cerita melalui pertunjukan di atas panggung. Sejalan dengan pengertian tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bersifat mempengaruhi si pendengar seperti menyuruh, memohon, menantang, dan lainnya. Dalam hal ini tuturan direktif penting sekali digunakan guru pada siswa untuk meminta dan memberikan instruksi pada siswanya bagaimana pembelajaran teks drama tersebut seperti meminta membuat naskah atau menyarankan dialog yang bagus digunakan dalam teks drama tersebut. Tujuan penulis meneliti tindak tutur dan strategi bertutur guru Bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui tindak tutur dan strategi bertutur apa yang sering diucapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif guru kepada siswa, yaitu:

(1) Guru : *Sudah selesai tugas nya?*

Siswa : *Sudah Bu*

Guru : *Kumpulkan tugasnya ke depan, sekarang!*

Siswa : (mengumpulkan tugas)

Kutipan tersebut merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif. Situasi pada tuturan tersebut terjadi pada saat siswa selesai mengerjakan tugas. Guru menggunakan tindak tutur direktif menyuruh yang ditandai dengan kalimat *Kumpulkan tugasnya ke depan, sekarang!*. Guru menggunakan tuturan menyuruh dengan tujuan untuk menyuruh siswa agar segera mengumpulkan tugas yang sudah di kerjakan. Tuturan guru yang digunakan guru pada kutipan tersebut berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan memberikan perintah yang jelas, guru dapat memastikan bahwa siswa melakukan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama melaksanakan praktik lapangan kependidikan (PLK) periode Juli Desember 2023 di SMK Negeri 5 Padang, peneliti mengamati tindak tutur direktif guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapatkan yaitu di dalam proses pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakan. Tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran terkadang mendapatkan respon positif dan negatif dari siswa, karena tidak semua guru yang

sedang mengajar di depan kelas menggunakan tuturan dan strategi bertutur yang tepat kepada siswa.

Alasan peneliti memilih SMK Negeri 5 Padang sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Selain itu banyaknya ragam Bahasa tuturan guru dan siswa yang bermacam-macam. Peneliti juga bermaksud ingin mengetahui secara langsung mengenai bagaimana penggunaan tindak tutur direktif guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti memanfaatkan situasi tersebut sebagai sumber penelitian yaitu terdapat Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berfokus pada tindak tutur direktif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data lisan dari tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik simak bebas libat cakap (SBLC), catat dan rekam. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Setelah sumber data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui teknik-teknik berikut. *Pertama*, mentranskripsikan tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah direkam berupa data lisan. *Kedua*, mengelompokkan tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. *Ketiga*, melakukan klasifikasi data berdasarkan tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang dominan digunakan. *Keempat*, melakukan penganalisisan terhadap data yang didapat. *Kelima*, melakukan penyimpulan terhadap data berdasarkan hasil penganalisisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dijelaskan bagaimana bentuk tindak tutur dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Dalam temuan tersebut terdapat lima jenis bentuk tindak tutur direktif guru dan tiga strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Berikut ini pembahasan mengenai bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang.

1. Bentuk Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji mengenai tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Data yang di dapat yaitu berupa data lisan dari seluruh tuturan direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Hasil dari temuan penelitian, peneliti dapati mulai dari awal proses belajar mengajar berlangsung hingga akhir pembelajaran di tutup. Terdapat lima bentuk tindak tutur direktif berupa

tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Pembahasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru sangatlah banyak. Jumlah tindak tutur direktif menyuruh yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 68 data tuturan. Guru lebih dominan menggunakan tindak tutur direktif karena jarak kekuasaan antara penutur lebih besar dari mitra tutur. Kemudian dari usia penutur lebih tua dibandingkan dengan mitra tutur.

Menurut Rahardi (2005:96) menyatakan kalimat menyuruh biasa digunakan dengan penanda “*coba*”. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada data tuturan 10 pada kalimat **coba sekarang peragakan adegan marah!** Dari kalimat tersebut terlihat jelas guru menggunakan tindak tutur direktif menyuruh dalam proses pembelajaran untuk menyuruh siswa memperagakan adegan marah. Dalam tuturan ini dapat dilihat selain maksud guru untuk menyuruh siswa memperagakan adegan marah guru juga mengasah pemahaman siswa tentang adegan-adegan yang ada di dalam materi teks drama tersebut. Betapa berpengaruh sekali penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyuruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Islamiati (2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif menyuruh adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur agar mitra tutur melaksanakan apa yang disampaikan oleh penutur dalam tuturrannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 12 data tuturan menyuruh dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru cenderung menggunakan bentuk tindak tutur direktif menyuruh dengan alasan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penggunaan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

b. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur dengan penuh hormat atau dengan penuh harapan agar mendapatkan sesuatu dari tuturrannya. Tindak tutur direktif memohon biasanya dapat dilihat dari bentuk tuturrannya yang menggunakan kata memohon dalam tuturan yang disampaikan. Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah tindak tutur direktif memohon yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 6 data tuturan.

Menurut Elmita (2013:142) tindak tutur memohon merupakan tindak tutur yang meminta dengan sopan penutur melakukan sesuatu yang dipergunakan penutur. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif meohon dapat dilihat pada data tuturan 37 pada kalimat **Itu yang dibelakang masih bisa dengar suara saya? Mohon dengarkan dulu ibu lagi menjelaskan di depan** Dalam kalimat tersebut terlihat jelas guru menggunakan tindak tutur direktif memohon dalam proses pembelajaran untuk memohon kepada siswa agar mendengarkan penutur yang sedang menjelaskan materi

di depan kelas. Dalam kalimat tersebut masih ditandai dengan kata *mohon* yang sama dengan contoh penggunaan bentuk tindak tutur direktif memohon lainnya. Ketika guru menggunakan tindak tutur direktif memohon dalam kalimat tersebut guru memberikan bukti dampak yang ditimbulkan jika siswa tidak mematuhi tuturan yang disampaikan oleh guru.

c. Tindak Tutur Direktif Menuntut

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah tindak tutur direktif menuntut yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 10 data tuturan. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menuntut dapat dilihat pada data tuturan 65 pada kalimat **Catat dulu catat, nanti saya lihat catatan nya awas saja ada yang tidak mencatat!** Dalam kalimat tersebut terlihat jelas guru menggunakan tindak tutur direktif menuntut dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa mengerjakan catatat yang sudah diberikan oleh guru. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menuntut digunakan agar siswa dapat bertanggung jawab dengan hal yang sudah diucapkan oleh guru. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menuntut dapat menanamkan sifat tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan apa yang diminta atau diinstruksikan secara langsung oleh guru.

d. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah tindak tutur direktif menyarankan yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 8 data tuturan. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyarankan dapat dilihat pada data tuturan 78 pada kalimat **Pahami tugas yang ibu berikan ya, yang tidak paham bisa tanya ke Ibu** Dalam kalimat tersebut terlihat jelas guru menggunakan tindak tutur direktif menyarankan dalam proses pembelajaran dengan tujuan menyarankan kepada siswa untuk bertanya kepada guru jika tidak paham. Dalam hal ini penutur memberikan saran agar mitra tutur bertanya kepada penutur jika tidak paham. Hal itu dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan pesan atau instruksi dengan cara yang tidak bersifat memaksa, melainkan lebih sebagai saran atau pilihan. Hal ini mencerminkan kepekaan terhadap kesopanan dan keinginan untuk memberikan ruang bagi mitra tutur untuk membuat keputusan sendiri.

e. Tindak Tutur Direktif Menantang

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah tindak tutur direktif menantang yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 11 data tuturan. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menantang dapat dilihat pada data tuturan 102 pada kalimat **Kalau tidak membuat berarti tidak tuntas!** Dalam kalimat tersebut terlihat jelas guru menggunakan tindak tutur direktif menantang dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa menegerjakan tugas jika ingin nilai nya tuntas. Penggunaan tindak tutur direktif menantang pada proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa terancam dan melakukan hal yang diperintahkan oleh guru.

2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji mengenai strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Data yang di dapat yaitu berupa data lisan dari seluruh tuturan direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Terdapat lima strategi bertutur tetapi pada penelitian sebelumnya hanya ditemukan tiga strategi bertutur berupa Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB), Bertutur Terus Terang Dengan Kesantunan Positif (BTDKP), dan Bertutur Terus Terang Dengan Kesantunan Negatif (BTDKN). Pembahasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB)

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah strategi BTTB yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 92 data tuturan. Penggunaan strategi ini lebih dominan digunakan oleh guru karena dapat memberikan kemudahan kepada siswa karena kalimat yang disampaikan oleh guru langsung dan bersifat tegas atau tidak bertele-tele.

Menurut Monica, dkk (2019) strategi BTTB merupakan strategi bertutur langsung yang diujarkan guru kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjalankan apa yang diujarkan oleh guru melalui tuturannya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Putri, dkk (2023) strategi BTTB merupakan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan teggas, sehingga yang disampaikan kepada siswa terasa lebih jelas dan tidak bertele-tele. Pada penelitian ini yang tergolong kedalam strategi BTTB yaitu tindak tutur meminta maaf, tindak tutur memuji, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur mengucapkan terima kasih.

b. Bertutur Terus Terang Dengan Kesantunan Positif (BTDKP)

Strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif merupakan pendekatan langsung dalam berkomunikasi yang biasanya ditandai dengan penekanan pada konten pembicaraan tanpa memperhatikan aspek kelembutan atau basa-basi kesantunan. Strategi ini bertujuan untuk menjaga muka positif lawan tutur dengan memperhatikan norma-norma kesantunan sosial. Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah strategi BTDKP yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 7 data tuturan. Penggunaan strategi ini diucapkan dengan sopan dan lemah lembut karena dapat membuat siswa merasa lebih dihargai dan disayangi oleh guru tersebut.

Putri, dkk (2023) berpendapat bahwa strategi BTDKP merupakan strategi yang mempunyai beberapa sub strategi yaitu tuturan meminta maaf, tuturan memuji, tuturan menyalahkan, dan tuturan mengucapkan terima kasih. Sejalan dengan pendapat Halid (2011) mengungkapkan bahwa strategi BTDKP digunakan ketika kondisi atau situasi kelas tenang, topik pembicaraan dalam proses belajar mengajar (PBM) tanpa menyinggung perasaan tutur dan tujuan yang ingin dicapai untuk menyenangkan penutur. Startegi bertutur yang cenderung digunakan adalah startegi BTTB, BTDKP, dan BSS dengan skala konteks yang cenderung kearah positif.

c. Bertutur Terus Terang Dengan Kesantunan Negatif (BTDKN)

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah strategi BTDKN yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 6 data tuturan. Penggunaan strategi ini sejalan dengan pendapat Halid (2011) strategi BTDKN digunakan ketika kondisi atau situasi kelas sedang ribut. Strategi ini bisa digunakan oleh guru ketika murid salah dalam memahami suatu pelajaran dan guru berusaha meluruskan apa yang salah dalam hal tersebut atau siswa yang berperilaku tidak baik saat proses pembelajaran sehingga guru memberikan saran atau masukan terhadap siswa agar berbuat sopan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, sehingga diperoleh simpulan penelitian terkait bentuk tindak tutur dan strategi bertutur yang di gunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang berjumlah 105 data tuturan. Dari jumlah tersebut tindak tutur yang dominan digunakan adalah bentuk tindak tutur direktif menyuruh yang ditemukan sebanyak 68 data tuturan. Bentuk tindak tutur yang tidak dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang yaitu bentuk tindak tutur memohon yang di temukan sebanyak 7 data tuturan. *Kedua*, strategi bertutur yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang adalah strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB) yang ditemukan sebanyak 92 data tuturan. Strategi bertutur yang tidak dominan digunakan oleh guru adalah Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif (BTDKN) yang ditemukan sebanyak 6 data tuturan. Selain itu, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat strategi yang tidak digunakan oleh guru yaitu Bertutur Samar-samar (BSS) dan Bertutur dalam Hati (BDH).

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnahor, d., & noveria, e. (2019). Tindak tutur direktif guru bahasa indonesia dan respons siswa dalam proses belajar mengajar di kelas x akuntansi keuangan dan lembaga 3 smk negeri 3 padang. *Pendidikan bahasa indonesia*, 8(3), 38. <https://doi.org/10.24036/107458-019883>
- Erlis, E., Juita, N., & Basri, I. (N.D.). *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Kegiatan Muhadarah Di Mtsn Lubuk Buaya Kota Padang*.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>
- Finasti, a. A., & noveria, e. (2024). *Tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi kelas vii smp negeri 5 kerinci program studi pendidikan bahasa indonesia , universitas negeri padang*. 8, 17986–17994.
- Indah Sari, R. (N.D.). *Bentuk Tuturan Direktif Pada Guru Dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Malang 1*. <http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/>

- Islamiati, dkk. (2020). "Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2)
- Jefiza, I., & Tressyalina, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal Di Kelas Xi Sman 1 Gunung Talang. *Educaniora: Journal Of Education And Humanities*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.59687/Educaniora.V1i2.20>
- Kencana, e. N. (2023). Tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas xii sma negeri 1 pasaman (pasaman barat). *Jurnal pendidikan dan konseling*, 5(2), 978–988.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V4i4.264>
- Meyra Wijayanti¹, N., Purwo, A., & Utomo², Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. In *Maret* (Vol. 3, Issue 1).
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Vii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3).
- Putrid, dkk (2023). "Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang." *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2)
- Rustono, Y., & Nuryatin, A. (2015). 78 *Seloka 4 (2) (2015) Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Saifudin, A. (N.D.). *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*.
- Sitepu, dkk. (2020). "Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMKA Santo Aloysius Palangka Raya". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(7)
- Sitompul Madrasah Aliyah Negeri, H. (N.D.). *Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*. 5(2). <https://doi.org/10.31604/Linguistik.V5i2.157-165>
- Tia Alfioda, Ngusman, E. A. (2016). Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(September), 456–462.
- Vanessa, s. Dan e. (2024). Tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas ix di smp n 9 padang. *Jurnal pendidikan tambusai*, 8, 6800–6812.
- Wulandari, m. (2023). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas vii smp negeri 3 pariaman. *Jurnal pendidikan tambusai*, 7, 21739–21746. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9952%0ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9952/8069>
- Yuliana, Rina, Muhammad Rohmadi, dan Raheni Suhita. 2013. Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 2(1). Hlm: 1-14